

Penerapan Material *Hygiene* pada *Workstation* Kantor Zalora di Era “*New Normal*”

(Studi Kasus: Perancangan *workstation* pada kantor PT. Fashion Eservice (ZALORA),
DKI Jakarta)

Oce Odelia¹, Anastasia Cinthya Gani²

^{1,2}Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta

oce.615190129@stu.untar.ac.id, anastasiag@fsrd.untar.ac.id

Abstrak — Masalah kebersihan, seringkali menjadi akar permasalahan di masa kini. Kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan memberikan dampak buruk bagi setiap orang. Hal ini dapat menyebabkan turunya kinerja saat beraktivitas bahkan dapat mengancam kesehatan pengguna. PT. Eservice Indonesia atau yang lebih dikenal ZALORA merupakan perusahaan platform fashion e-commerce yang memiliki cabang di Indonesia yaitu di daerah Jakarta Barat. Untuk meningkatkan peran serta pelayanan kantor ZALORA diperlukan sarana dan prasarana yang selain memberikan kenyamanan juga dapat memberikan rasa aman bagi penggunaannya, khususnya dalam kebersihan workstation. Hal ini dilakukan dengan mengaplikasikan material hygiene dalam perancangan workstation kantor ZALORA. Perancangan ini menerapkan metode perancangan Rosmary Kilmer yang terdiri dari commit, state, collect, analyze, ideate, choose, implement, dan evaluate. Adapun metode pengambilan data dalam perancangan dilakukan dengan studi secara online. Hasil perancangan menunjukkan bahwa material hygiene seperti linoneun dan solid surface diperlukan untuk menurunkan resiko kurangnya kebersihan pada area kerja dan meminimalisir dampak buruk terhadap kesehatan pengguna.

Kata kunci: Furniture; Workstation; Hygiene; Antibacterial.

I. PENDAHULUAN

Masalah pandemi virus Corona atau Covid-19 di Indonesia, mengakibatkan perubahan signifikan terhadap pola hidup masyarakat dari berbagai kalangan (Silalahi, 2020). Perubahan ini dapat dirasakan dengan adanya penerapan *physical distancing* dalam semua pelaksanaan kegiatan. Dampak masalah ini berimbas ke berbagai sektor bidang, termasuk dalam sektor perekonomian. Hal ini berpotensi mengakibatkan kontraksi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga peningkatan jumlah pengangguran dalam skala besar (Kasnelly, 2020). Penambahan jumlah pengangguran terbuka yang signifikan bukan hanya disebabkan oleh

perlambatan laju pertumbuhan ekonomi, yang menurut proyeksi *Center of Reform on Economics* (CORE) Indonesia akan berkisar -2% hingga 2% pada tahun ini, melainkan juga disebabkan oleh perubahan perilaku masyarakat terkait pandemi Covid-19 dan kebijakan pembatasan sosial, baik dalam skala kecil maupun skala besar (Mardiyah & Nurwati, 2020) sebagai pertimbangan meminimalisir karyawan terpapar covid-19. Menanggapi masalah tersebut, banyak perusahaan yang mulai menerapkan kegiatan secara *work from home* atau *online* (daring) dibandingkan memberhentikan karyawan bekerja mengingat angka pengangguran tersebut

(Mungkasa, 2020). Namun tidak semua perusahaan dapat menerapkan sistem tersebut. Pasalnya banyak perusahaan yang masih beroperasi secara *offline* guna mendukung pelayanan publik yang optimal. Salah satunya yaitu PT. Fashion Eservices atau yang lebih dikenal dengan ZALORA.

PT. Fashion Eservices merupakan sebuah perusahaan *platform fashion e-commerce* yang terus berkomitmen untuk menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan dengan mendukung komunitas lokal dan bisnis yang terkena dampak serta berdiri dalam solidaritas sebagaimana dunia sedang berjuang untuk mengakhiri krisis. ZALORA bertujuan untuk menjadi sumber energi positif bagi lingkungan kerja dan komunitas setempat (Pramesti, 2018). Sehubungan dengan diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di Indonesia, ZALORA meningkatkan rantai pasokannya dengan memperkenalkan kategori persediaan barang esensial, yang bertujuan untuk memperluas akses bagi pelanggan terhadap kebutuhan dasar agar tetap tercukupi. Sehingga *customer* dapat tetap aman di rumah dan puas dengan pelayanan yang diberikan ZALORA.

Namun, mengingat kondisi pandemi virus Corona atau Covid-19 di Indonesia.

Maka dari itu, kantor PT. Fashion Eservices (ZALORA) memerlukan pendesainan ulang ruangan kantor mereka (Setiawan, n.d.). Menata tempat yang aman dan nyaman memang tak semudah membalikkan telapak tangan. Diperlukan konsep dan perencanaan yang matang agar ruangan yang dihasilkan sesuai keinginan. Dalam hal ini peran furniture kantor sangat berperan penting dalam perubahan desain kantor sehingga dapat memfasilitasi karyawannya. Seperti yang telah diuraikan diatas, maka diperlukan inovasi furniture kantor yang sesuai dengan kondisi tersebut. Inovasi ini dibutuhkan dalam mengurangi kemungkinan buruk terpapar covid namun tetap mendukung aktivitas karyawan, dan juga sebagai persiapan untuk kondisi "normal" yang baru saat kembali ke kantor nantinya, tanpa mengurangi aspek-aspek privasi, komunikasi, hirarki, sistem kerja, desain, efisiensi serta tetap mementingkan keamanan penggunaannya.

II. METODE

2.1 Case Study

Kantor PT. Fashion Eservices (ZALORA) berlokasi di lantai 17, Menara Bidakara I (Gambar 1), Jl.Jendral Gatot Subroto Kav. 71 – 73, Menteng Dalam, Tebet, Jakarta

Selatan. Lokasi ini termasuk lokasi yang strategis dikarenakan dikelilingi beberapa perusahaan sehingga membuka peluang lebih besar dalam menjalin kerjasama dengan perusahaan lain (kolaborasi). Selain itu kantor ini juga terletak di pusat kota sehingga sangat memungkinkan dijangkau dengan berbagai alternatif transportasi, seperti Trans Jakarta, angkutan umum, kendaraan online maupun kendaraan pribadi.



Gambar 1: Lokasi Menara Bidakara 1, DKI Jakarta
(sumber: google map)

ZALORA Indonesia memiliki karyawan yang berasal dari luar maupun dalam negeri, yang mayoritasnya tentunya adalah warga negara Indonesia. Berkaitan dengan fashion membuat mayoritas pada kantor ini wanita dengan rentang usia muda.

Tabel 1 Persentase karyawan ZALORA berdasarkan asal negara

Kewarganegaraan	Presentase
WNI	71%
WNA	29%

Tabel 2 Persentase karyawan ZALORA berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Presentase
Pria	42%
Wanita	58%

Tabel 3 Persentase karyawan ZALORA berdasarkan usia

Usia	Presentase
20-25 tahun	46%
26-30 tahun	37%
31-35 tahun	15%
> 36 tahun	2%

Kegiatan yang dilakukan pada perusahaan PT. Fashion Eservices (ZALORA) mayoritas dilakukan secara *offline*. Kegiatan tersebut dimulai dengan kegiatan absensi di pagi hari, kemudian dilanjutkan dengan pegawai mengerjakan tugas divisi masing-masing secara personal. Adapun pekerjaan yang membutuhkan kolaborasi seperti pemotretan produk yang juga dilakukan di Gedung, dan juga diskusi antar karyawan biasanya dalam ruang rapat. Adapun kegiatan lain di luar pekerjaan yaitu seperti makan siang dimana disediakan area khusus bagi pegawai.

2.2 Method

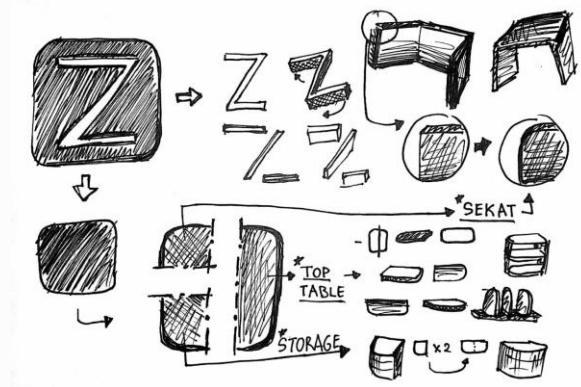
Design thinking merupakan sebuah proses berpikir yang digunakan sebagai prosedur dalam menentukan kesuksesan sebuah solusi desain yang dilakukan atas dasar rasional serta melalui proses yang telah disepakati. Salah satu metode *design thinking* yang digunakan merupakan milik Rosemary Kilmer.

Adapun metode ini memiliki beberapa tahap diantaranya *commit, state, collect, analyze, ideate, choose, implement*, dan *evaluate*. Dalam mengumpulkan data untuk memenuhi tahapan-tahapan tersebut dilakukan melalui studi secara online yang berupa pengumpulan fakta-fakta berkaitan dengan PT. Fashion Eservices (ZALORA), serta literatur guna menunjang dan sebagai acuan dalam proses desain ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

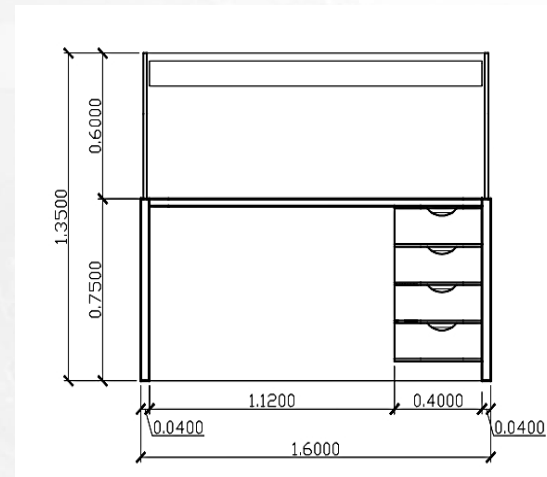
Modern minimalist merupakan gaya desain yang digunakan dalam perancangan *workstation* kantor ZALORA ini dengan lebih mempertimbangkan fungsi dari *furniture* itu sendiri, sehingga dapat menunjang aktivitas dan memenuhi kebutuhan pengguna

Ide atau konsep dasar desain dari perancangan ini adalah pengembangan bentuk dari logo ZALORA sendiri.

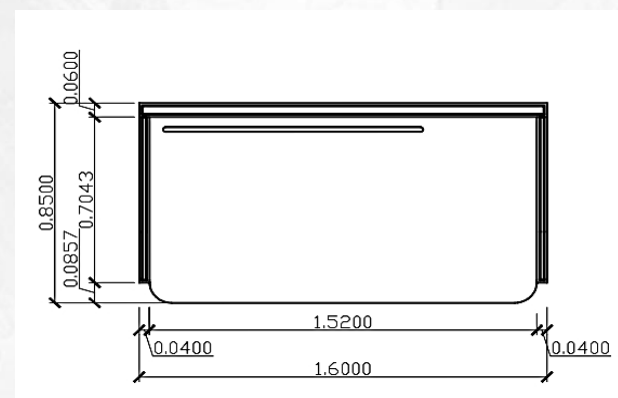


Gambar 2: Sketsa pengembangan logo ZALORA
(sumber: Dokumen Pribadi)

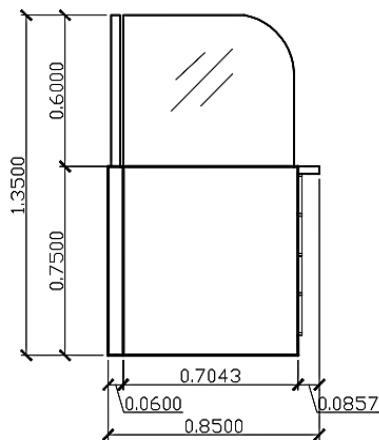
Adapun *workstation* ini memiliki ukuran yaitu dengan panjang 160 cm, lebar 85 cm dan tinggi total 135cm yang dipertimbangkan berdasarkan standar antropometri dan ergonomi pada masyarakat Indonesia.



Gambar 3: Tampak depan
(sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4: Tampak atas
(sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5: Tampak samping
(sumber: Dokumentasi Pribadi)

Material yang digunakan merupakan material yang memiliki permukaan *hygiene*, sehingga dapat mengurangi kemungkinan pengguna terpapar bakteri maupun kuman yang ada pada permukaan *furniture*. Selain itu material *hygiene* juga memberikan efek nyaman dan rasa aman bagi pengguna ketika menggunakan *workstation*. Adapun material *hygiene* yang digunakan dalam perancangan *workstation* ZALORA meliputi:

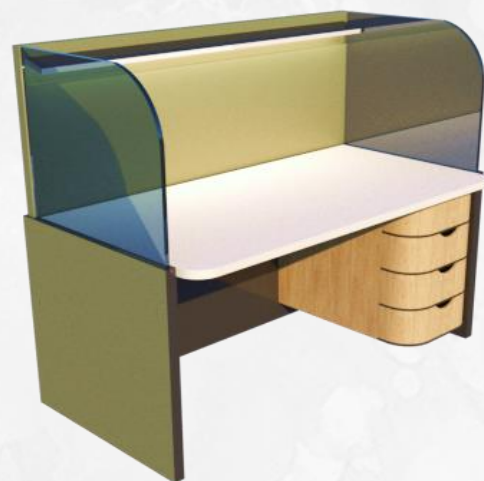
A. Solid Surface

Solid surface adalah material atau bahan yang mirip dengan granit atau marmer. *Solid surface* biasa digunakan dalam pembuatan furniture, seperti pembuatan *top table*, meja kitchen set, dan lainnya. Material *solid surface* terbuat dari bahan resin dengan komposisi campuran bahan lainnya. Keunggulan

material ini memiliki pori-pori yang kecil sehingga mudah dibersihkan, menghambat adanya pertumbuhan jamur, *antibacterial*, dan lainnya. Material ini juga tahan terhadap kelembaban, sinar matahari, goresan dan panas berlebihan.

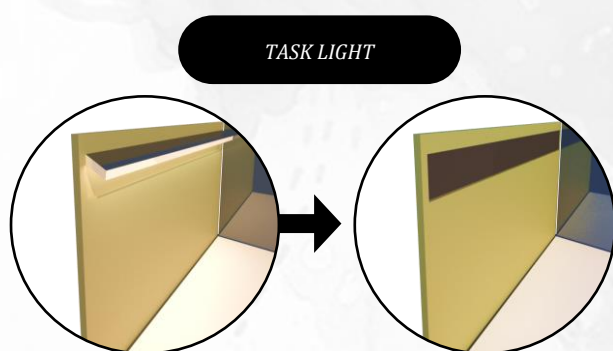
B. Linoleum

Linoleum adalah material alami yang berasal dari *linseed oil*. Linoleum merupakan material yang *homogeneous* sehingga seluruh materialnya hanya terdiri dari satu kesatuan saja dan bukan dari berbagai lapisan. Linoleum termasuk material anti bakteri dan anti alergi. Keunggulan lainnya adalah material ini tahan lama dan akan semakin kuat sejalanannya waktu



Gambar 6: Hasil desain dalam bentuk 3D
(sumber: Dokumentasi Pribadi)

Desain *workstation* juga dilengkapi dengan *task light* yang berada pada bagian partisi depan. Kehadiran lampu yang cukup terang ini memberikan pencahayaan pada area permukaan meja sehingga memberikan rasa aman dan menambah kenyamanan bagi pengguna ketika beraktivitas.



Gambar 7: Alternatif Desain 2
(sumber: Dokumentasi Pribadi)

IV. SIMPULAN

Perancangan *workstation* kantor ZALORA menggunakan material *hygiene* yaitu *solid surface* pada *top table* dan juga pengaplikasian material lineneum pada area meja. Kedua material tersebut memiliki keunggulan dalam hal kebersihan yaitu memiliki sifat *antibacterial*. Perancangan ini membuktikan bahwa penerapan atau pengaplikasian material *hygiene* dapat berdampak positif bagi pengguna dalam meminimalisir terpapar kuman atau bakteri yang dapat

mengancam kesehatan pengguna. Walaupun demikian menjaga kebersihan tetaplah hal yang paling utama, karena penggunaan material *hygiene* hanya sebagai penunjang dalam mengurangi kemungkinan terpapar kuman atau bakteri. Apabila kita tetap tidak menjaga kebersihan, tentunya tidak menutup kemungkinan terkena dampak atau resiko buruk terhadap kesehatan kita walaupun sudah menggunakan material *hygiene* sekalipun. Maka dari itu disarankan pengguna lebih bijak dan peduli terhadap kebersihan.

C. DAFTAR PUSTAKA

- Kasnelly, F. A. J. S. (2020). Meningkatnya Angka Pengangguran Ditengah Pandemi (Covid-19). *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 45–60.
- Kilmer, R., & Kilmer, W. O. (2014). *Designing Interiors*. Wiley.
<https://books.google.co.id/books?id=fdUVAAQBAJ>
- Mardiyah¹, R. A., & Nurwati, R. N. (2020). *Dampak pandemi Covid-19 terhadap peningkatan angka pengangguran di Indonesia*.
- Mungkasa, O. (2020). Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19.

Jurnal Perencanaan Pembangunan:

The Indonesian Journal of

Development Planning, 4(2), 126–150.

Pramesti, K. D. (2018). *Loyalitas Customer Dalam Mobile Commerce Zalora.*

Profetik: Jurnal Komunikasi, 11(1), 26–36.

Setiawan, H. C. B. (n.d.). *Redesign Bisnis Pasca Pandemi Covid-19: Prespektif UMKM, BUMDes & Usaha Ekonomi Pesantren.* Mukmin Publishing.

Silalahi, A. (2020). *Perubahan pola hidup pada situasi covid-19 adaptasi pada pola hidup normal baru.*

Researchgate. Net.